



Analisis Perancangan Pembelajaran Dalam Pelatihan Keterampilan Pembuatan Souvenir Bagi Karang Taruna

Dedy Aswan

Universitas Negeri Makassar

Abstract

Received: 02 Mei 2024

Revised: 07 Mei 2024

Accepted: 10 Mei 2024

This study aims to develop a well-structured and flexible training program for Karang Taruna members interested in developing souvenir-making skills. A comprehensive survey was conducted to identify the preferences and needs of the participants. The survey results indicated that the most favored types of souvenirs are keychains, custom-designed shirts, handbags, and accessories. Practical sessions led by experts and the use of local materials were identified as the most appealing training elements for the participants. A blended learning approach, combining online and in-person training, was identified as the most suitable method to accommodate the busy schedules of the members. Additionally, a curriculum that includes entrepreneurial skills such as business planning and marketing strategies was deemed essential to equip participants with the necessary tools for business success. This study emphasizes the importance of a well-designed training program to empower Karang Taruna members, enhancing their skills, creativity, and entrepreneurship. The program is expected to contribute to the economic development and self-sufficiency of the community, creating a sustainable positive impact on the broader socio-economic landscape.

Keywords: *training, tourism, souvenirs, Karang Taruna*

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Aswan, D. (2024). Analisis Perancangan Pembelajaran Dalam Pelatihan Keterampilan Pembuatan Souvenir Bagi Karang Taruna. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 911-915.

INTRODUCTION

Dalam pasar yang kompetitif saat ini, menciptakan souvenir yang unik dan menarik dapat secara signifikan meningkatkan prospek ekonomi kelompok masyarakat, seperti Karang Taruna, sebuah organisasi pemuda di Indonesia (Baihaqi and Martino 2021). Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi dan kreativitas generasi muda, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan keterampilan pembuatan souvenir (Baihaqi and Martino 2021; Nurvadiyah, Mulyana, and Cahyono 2024). Souvenir, sebagai benda cenderamata, dapat menjadi sumber pendapatan bagi para pengrajinnya serta media untuk mengekspresikan kreativitas dan budaya lokal. Pelatihan keterampilan pembuatan souvenir bagi Karang Taruna dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan di kalangan pemuda. Melalui pelatihan ini, para pemuda diharapkan dapat memperoleh keterampilan baru yang dapat mereka gunakan untuk membuka usaha sendiri atau bekerja di industri kreatif.

Program pelatihan yang efektif sangat penting untuk membekali anggota dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghasilkan souvenir berkualitas tinggi (Suryani, Rindaningsih, and Hidayatulloh 2023; Wahyuningsih 2019). Studi ini berfokus pada analisis dan perancangan proses pembelajaran dalam program pelatihan yang bertujuan mengembangkan



keterampilan pembuatan souvenir di kalangan anggota Karang Taruna. Pentingnya program pelatihan yang terstruktur dengan baik tidak dapat diremehkan. Program-program ini harus tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong kreativitas, pemikiran kewirausahaan, dan standar kualitas. Dengan memeriksa berbagai model desain instruksional dan pendekatan pedagogis, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi paling efektif dalam memberikan pelatihan yang memenuhi kebutuhan spesifik anggota Karang Taruna.

Studi ini akan mengeksplorasi komponen-komponen kritis dari desain instruksional, termasuk penilaian kebutuhan, pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan teknik evaluasi. Studi ini akan menganalisis bagaimana elemen-elemen ini dapat disesuaikan dengan konteks unik pembuatan souvenir, memastikan bahwa pelatihan tersebut relevan dan berdampak. Dengan memberikan analisis komprehensif tentang desain pembelajaran dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada pengembangan program pelatihan yang lebih efektif, yang pada akhirnya mendukung pemberdayaan ekonomi dan pengembangan keterampilan anggota Karang Taruna.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif untuk mengumpulkan data tentang kebutuhan dan preferensi anggota Karang Taruna dalam pelatihan keterampilan pembuatan souvenir. Survei merupakan pendekatan yang efektif untuk mengevaluasi preferensi dan kebutuhan sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat (Ary et al. n.d.; Froehlich, Rehm, and Rienties 2019). Populasi penelitian ini adalah anggota Karang Taruna yang menjadi target peserta pelatihan pembuatan souvenir di masa depan. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner yang didesain khusus untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan preferensi anggota Karang Taruna terkait keterampilan pembuatan souvenir (Creswell 2017; Creswell and Clark 2018). Kuesioner terdiri dari pertanyaan terstruktur dan tertutup yang mencakup aspek-aspek seperti jenis souvenir yang paling diminati, elemen-elemen pelatihan yang paling menarik, dan harapan mereka terhadap pengalaman pelatihan pembuatan souvenir. Data akan dikumpulkan melalui distribusi kuesioner kepada anggota Karang Taruna yang telah dipilih sebagai sampel. Kuesioner akan disebarluaskan secara daring melalui platform survei elektronik untuk mempermudah pengumpulan dan analisis data.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Hasil survei kuantitatif ini mengungkapkan berbagai preferensi dan kebutuhan anggota Karang Taruna dalam pelatihan keterampilan pembuatan souvenir. Dari total kuesioner yang disebarluaskan, sebanyak 60 anggota Karang Taruna merespons dan memberikan data yang berharga untuk analisis ini.

Analisis data menunjukkan bahwa jenis souvenir yang paling diminati oleh anggota Karang Taruna adalah gantungan kunci (35%), baju dengan desain khusus (30%), tas tangan (20%), dan aksesoris seperti gelang dan kalung (15%). Minat pada berbagai jenis souvenir ini menunjukkan keberagaman preferensi di antara anggota Karang Taruna. Ketika ditanya tentang elemen pelatihan yang paling menarik, mayoritas responden (60%) memilih sesi praktek langsung sebagai bagian yang

paling penting dalam pelatihan. Responden juga menunjukkan ketertarikan yang tinggi pada sesi yang melibatkan demonstrasi oleh instruktur ahli (30%) dan penggunaan bahan-bahan lokal dalam pembuatan souvenir (10%).

Responden memiliki berbagai harapan terhadap pengalaman pelatihan yang diinginkan. Sebagian besar (55%) berharap pelatihan dapat memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diaplikasikan untuk memulai usaha souvenir. Selain itu, 25% responden berharap pelatihan dapat mencakup aspek pemasaran dan penjualan produk souvenir, sedangkan 20% lainnya berharap adanya dukungan dalam bentuk bimbingan lanjutan setelah pelatihan selesai. Karena kesibukan dan berbagai aktivitas yang dihadapi oleh anggota Karang Taruna, banyak responden (65%) menyatakan bahwa metode pelatihan blended learning, yang menggabungkan pembelajaran daring dengan praktek langsung, adalah pendekatan yang paling sesuai. Sebanyak 25% lainnya lebih menyukai metode pelatihan yang sepenuhnya praktis, sementara hanya 10% yang memilih metode pelatihan berbasis teori saja. Beberapa kendala yang diidentifikasi oleh responden meliputi keterbatasan akses terhadap bahan baku (40%), kurangnya waktu untuk mengikuti pelatihan karena kesibukan lain (35%), dan keterbatasan fasilitas pelatihan (15%). Sebanyak 10% responden juga mengungkapkan kekhawatiran tentang biaya pelatihan yang mungkin memberatkan.

Hasil survei ini memberikan wawasan yang mendalam tentang kebutuhan dan preferensi anggota Karang Taruna dalam pelatihan keterampilan pembuatan souvenir. Data ini akan sangat berguna dalam merancang program pelatihan yang relevan dan efektif, yang tidak hanya membekali anggota dengan keterampilan teknis, tetapi juga mendukung pemberdayaan ekonomi dan kreativitas mereka. Metode pelatihan blended learning tampaknya menjadi pilihan terbaik untuk mengakomodasi kesibukan anggota dan memastikan keterlibatan yang optimal dalam pelatihan.

Discussion

Untuk menciptakan program pendidikan yang efektif bagi anggota Karang Taruna yang tertarik mengembangkan keterampilan pembuatan souvenir, beberapa wawasan penting dari survei komprehensif harus diintegrasikan ke dalam desain program (Fitrimaghfira and Rizkiantono 2019; Rahajeng 2018). Program tersebut harus menekankan pengembangan keterampilan praktis dalam menciptakan barang-barang populer seperti gantungan kunci, baju dengan desain khusus, tas tangan, dan aksesoris, mencerminkan minat beragam para peserta. Sesi praktis, yang dilengkapi dengan demonstrasi oleh ahli menggunakan bahan-bahan lokal, lebih disukai untuk memberikan pengalaman langsung dan menghubungkan dengan warisan lokal.

Kurikulum juga harus mencakup keterampilan kewirausahaan, seperti perencanaan bisnis dan strategi pemasaran, untuk membekali peserta dengan alat yang diperlukan untuk keberhasilan bisnis (Sanjaya 2013; Shofiyah 2018). Mengingat preferensi peserta untuk pembelajaran blended, program harus menawarkan kombinasi pelatihan daring dan tatap muka untuk mengakomodasi jadwal yang sibuk sambil memastikan pembelajaran yang efektif (Agustini, Saindra S, and Sugihartini 2017; Husni 2011; National Education Association 2011). Tantangan seperti keterbatasan akses terhadap bahan, kendala waktu, dan fasilitas yang tidak memadai perlu diatasi melalui perencanaan strategis dan alokasi sumber daya.

Hasil studi ini menekankan perlunya program pelatihan yang terstruktur dengan baik dan fleksibel yang memenuhi kebutuhan spesifik anggota Karang Taruna. Dengan berfokus pada jenis souvenir yang populer, menggabungkan sesi praktik yang dipimpin oleh ahli, dan mengadopsi pendekatan pembelajaran blended, pelatihan dapat secara efektif meningkatkan keterampilan dan prospek ekonomi para peserta. Mengatasi tantangan yang teridentifikasi akan lebih memastikan keberhasilan dan keberlanjutan pelatihan. Pada akhirnya, program semacam itu memiliki potensi besar untuk memberdayakan pemuda secara ekonomi dan kreatif, membina generasi individu yang terampil dan wirausaha dalam komunitas Karang Taruna.

CONCLUSION

Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya mengembangkan program pelatihan yang terstruktur dengan baik dan fleksibel yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik anggota Karang Taruna. Dengan berfokus pada jenis souvenir yang paling populer, seperti gantungan kunci, baju dengan desain khusus, tas tangan, dan aksesoris, serta menggabungkan sesi praktik yang dipimpin oleh ahli, program ini dapat secara efektif mengatasi minat dan preferensi beragam para peserta. Mengadopsi pendekatan pembelajaran blended, yang menggabungkan pelatihan daring dan tatap muka, sangat sesuai untuk mengakomodasi jadwal sibuk para anggota, memastikan fleksibilitas dan pembelajaran praktis.

Menyertakan keterampilan kewirausahaan, seperti perencanaan bisnis dan strategi pemasaran, dalam kurikulum sangat penting untuk membekali peserta dengan alat yang diperlukan untuk keberhasilan bisnis. Pendekatan holistik ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga mendorong kreativitas dan pemberdayaan ekonomi di kalangan pemuda. Mengatasi tantangan yang teridentifikasi, seperti keterbatasan akses terhadap bahan, kendala waktu, dan fasilitas yang tidak memadai, melalui perencanaan strategis dan alokasi sumber daya akan lebih memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program pelatihan.

Pada akhirnya, penelitian ini menekankan potensi program pelatihan yang dirancang dengan baik untuk secara signifikan memberdayakan anggota Karang Taruna, membina generasi individu yang terampil, kreatif, dan wirausaha. Dengan menyediakan pelatihan yang relevan dan berdampak, program ini dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi dan kemandirian komunitas, menciptakan efek positif yang berkelanjutan pada lanskap sosial-ekonomi yang lebih luas.

REFERENCES

- Agustini, Ketut, Gede Saindra S, and Nyoman Sugihartini. 2017. "Efektivitas Desain Instruksional Berstrategi Blendedlearning Dengan Pendekatan Konstruktivistik." in *Seminar Nasional Riset Inovatif*. Bali, Indonesia: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pendidikan.
- Ary, Donald, Lucy Cheser Jacob, Asghar Razavieh, and Christine K. Sorensen. n.d. *Introduction to Research in Education*.

- Baihaqi, Agus, and Rizqi Martino. 2021. "Efek Komunikasi Dalam Organisasi Karang Taruna." *JDARISCOMB: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1(01). doi: 10.30739/jdariscomb.v1i01.802.
- Creswell, Jhone .. W., and Vicki Plano. L. Clark. 2018. *Designing and Conducting Mix Method Research*. Vol. 1st.
- Creswell, John W. 2017. *Research Design: Qualitative, Quantitative Mixed Methods Approaches*. London: SAGE Publication.
- Fitrimaghfira, Baiq Nindiastry, and R. Eka Rizkiantono. 2019. "Perancangan Clothing Dengan Desain Khas Lombok Sebagai Souvenir." *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 8(1). doi: 10.12962/j23373520.v8i1.36063.
- Froehlich, Dominik E., Martin Rehm, and Bart C. Rienties. 2019. *Mixed Methods Social Network Analysis: Theories and Methodologies in Learning and Education*.
- Husni, Idris. 2011. "Pembelajaran Model Blended Learning." *Jurnal Iqra'* 5(1):61–73.
- National Education Association. 2011. "Blended Learning Policy Brief." 3.
- Nurvadilah, Iva, Dadang Mulyana, and Cahyono. 2024. "Peranan Karang Taruna Dalam Pembangunan Masyarakat Desa Menuju Civil Society." *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial* 4(1).
- Rahajeng, Anggi. 2018. "Strategi Pemasaran Produk Souvenir Pendukung Desa Wisata Tinalah Dan Program Bela Beli Kulon Progo." *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat* 1(1):37–50. doi: 10.22146/JP2M.41025.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Shofiyah, Shofiyah. 2018. "Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 2(2):122–30. doi: 10.33650/edureligia.v2i2.464.
- Suryani, Suryani, Ida Rindaningsih, and Hidayatulloh. 2023. "PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA." *PERISAI: Jurnal Pendidikan Dan Riset Ilmu Sains* 2(3). doi: 10.32672/perisai.v2i3.154.
- Wahyuningsih, Sri. 2019. "Pengaruh Pelatihan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan." *Jurnal Warta* 60(April).